



Evaluasi Keterlibatan Karyawan, Budaya Keselamatan dalam Mengurangi Angka Kecelakaan Kerja PT Kayo Makmur Indonesia

Wulanda Nur Fitria¹, Rama Chandra Jaya², Ridho Riadi Akbar³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Membangun

E-mail: wulandanf@student.inaba.ac.id, rama.chandra@inaba.ac.id, ridho.riadi@inaba.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-01 Keywords: <i>Employee Engagement; Safety Culture; Workplace Accidents.</i>	This research aims to determine and evaluate employee engagement and safety culture in reducing workplace accidents at PT Kayo Makmur Indonesia. The research method employed is quantitative with a descriptive and verificative approach. Data sources include both primary and secondary data obtained through questionnaires and documents from the relevant company. The research population consists of all 70 employees of PT Kayo Makmur Indonesia. The research sample is selected using a saturated sampling technique. The results indicate that the majority of employees provide positive assessments of employee engagement and safety culture at PT Kayo Makmur Indonesia.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-01 Kata kunci: <i>Keterlibatan Karyawan; Budaya Keselamatan; Kecelakaan Kerja.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi keterlibatan karyawan, budaya keselamatan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja pada PT Kayo Makmur Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder yang diperoleh melalui kuoesiner dan dokumen dari Perusahaan terkait. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Kayo Makmur Indonesia yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas karyawan memberikan penilaian positif terhadap keterlibatan karyawan dan budaya keselamatan di PT Kayo Makmur Indoensia.

I. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan sebuah isu yang memengaruhi kehidupan pekerja di berbagai sektor industri. Dalam setiap industri, angka kecelakaan kerja menjadi perhatian utama karena berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan para pekerja. Kondisi ini menjadi semakin penting karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga berdampak pada produktivitas perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2017).

Dalam lingkungan kerja, kecelakaan dapat terjadi karena berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran akan keselamatan, kelalaian, atau kondisi lingkungan yang tidak aman. PT Kayo Makmur Indonesia merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur spare part untuk lemari es. PT Kayo Makmur Indonesia berusaha memberikan yang terbaik bagi karyawan agar kinerja para karyawan efektif sehingga berdampak positif bagi perusahaan. Peneliti mendapati data mengenai

kecelakaan kerja yang terjadi di PT Kayo Makmur Indonesia pada tahun 2016-2023 yang menyatakan bahwa kasus kecelakaan kerja terhitung rendah. Hal ini dinilai cukup baik bagi perusahaan karena dianggap seluruh karyawan dapat memahami dan mengimplementasikan budaya keselamatan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja.

Dalam konteks kecelakaan kerja, keterlibatan karyawan adalah pondasi utama dalam membangun lingkungan kerja yang aman dan produktif. Dalam setiap langkah dan tindakan sehari-hari, peran aktif karyawan memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja. Kesadaran, pemahaman, dan partisipasi mereka membentuk landasan kokoh untuk menciptakan tempat kerja yang lebih aman bagi semua. Keterlibatan kerja karyawan merupakan suatu konsep yang dapat dilihat dari *discretionary effort*, yakni karyawan memiliki pilihan, karyawan bertindak bagi kepentingan organisasi. (Yudiani, 2017)

Pentingnya keterlibatan karyawan tak terbatas pada sekadar mengikuti prosedur atau aturan, tetapi mencakup semangat, komitmen, dan kepedulian yang meluas di setiap jengkal ruang kerja. Dari hasil wawancara terkumpul

data, dimana tingkat partisipasi karyawan dalam pelaksanaan K3 cukup tinggi yaitu diangka 92% dan didukung oleh nilai indikator-indikator lain yang mempengaruhi keterlibatan karyawan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja diatas 80%. Perusahaan berasumsi bahwa seluruh karyawan sudah sadar dan patuh akan prosedur keselamatan yang diterapkan.

Bersama-sama, Keterlibatan ini menciptakan budaya keselamatan yang bukan hanya menjadi tuntutan, melainkan menjadi bagian dari nilai dan identitas perusahaan. Selain itu budaya keselamatan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan atau prosedur kerja. Lebih dari itu, ini melibatkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku kolektif yang memprioritaskan keselamatan sebagai bagian tak terpisahkan dari setiap aktivitas yang dilakukan. Menurut Widodo (2015:234) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Hasil wawancara mengenai aspek budaya keselamatan menunjukkan bahwa komitmen perusahaan untuk terlibat dan mendukung program keselamatan itu sangat bagus, hal ini berdampak positif bagi perusahaan dalam evaluasi mengurangi angka kecelakaan kerja. Didukung oleh pelatihan keselamatan yang selalu dilakukan perusahaan setiap 1 tahun sekali dan pengecekan alat keselamatan yang rutin dilakukan selama 1 tahun sebanyak 2 kali.

Pentingnya mengurangi angka kecelakaan kerja tidak hanya terletak pada aspek kemanusiaan, tetapi juga dalam hal menjaga keberlangsungan operasional perusahaan serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Maka dari itu PT. Kayo Makmur Indonesia selaku perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pembuatan spare parts lemari es berusaha memberikan pengarahan terhadap para pekerja akan pentingnya untuk tetap menjaga keselamatan baik secara pribadi maupun kelompok. Hal ini dikarenakan penggunaan mesin-mesin yang beresiko menjadi faktor penyebab kecelakaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur serta pendekatan verifikatif bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono: 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Kayo Makmur Indonesia

yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampel jenuh dari populasi yang mencakup berbagai jabatan, mulai dari manajer sampai security. Data primer dan sekunder diperlukan dalam mendukung kegiatan penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan PT Kayo Makmur Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan membaca laporan yang tersedia pada Perusahaan yang bersangkutan dalam bentuk dokumen yang menunjang penelitian ini. Adapun alat bantu dalam melakukan pengolahan data yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dapat dianggap akurat dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang diukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Y	0,239 – 0,360	0,2352	Valid
X1	0,247 – 0,401		Valid
X2	0,247 – 0,352		Valid

Sumber: Hasil Pengujian SPSS, 2023

Hasil validitas kuisisioner menunjukkan bahwa setiap pertanyaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep yang diukur, mengindikasikan bahwa instrumen ini secara efektif menilai variabel yang bersangkutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner ini valid dan dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran yang digunakan. Dalam hal ini, hasil uji reliabilitas memberikan gambaran sejauh mana pertanyaan atau variabel yang digunakan dalam penelitian dapat

diandalkan untuk mengukur konsep yang dimaksud.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,656	0,877	26

Sumber: Hasil Pengujian SPSS, 2023

Pertanyaan dalam kuisioner ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan nilai $0,877 > 0,6$ berdasarkan hasil uji yang dilakukan. Dengan menggunakan metode alpha Cronbach, ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner saling berkorelasi dengan baik, dan nilai reliabilitas alfa Cronbach yang tinggi mencerminkan tingkat konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pada tahap uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	N	Sig.
Kecelakaan Kerja	0,084	70	0,200

Sumber : Hasil Pengujian SPSS, 2023

Pada data diatas dapa dilihat bahwa nilai signifikansi normalitas adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memenuhi standar normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas menjadi krusial dalam pengujian keberagaman variabilitas residual dalam model statistik. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser yang dianggap sebagai alat statistik yang efektif.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,475	2,935		0,162	0,872
X1	-0,080	0,062	-0,155	-1,288	0,202
X2	0,075	0,059	-0,154	1,280	0,205

Sumber: Hasil Pengujian SPSS, 2023

Dalam data tersebut dapat dilihat variabel X1 dan X2 memiliki nilai signifikansi 0,202 dan 0,205 maka nilai itu lebih besar dari 0,05, maka data pada penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Pada tahap analisis data, dilakukan uji multikolineritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengevaluasi sejauh mana derajat kolerasi antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
1 (Constant)	Tolerance	VIF
Keterlibatan Karyawan (X1)	0,987	1,013
Budaya Keselamatan Kerja (X2)	0,987	1,013

Sumber: Hasil Pengujian SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya variabel Inflation factor/VIF yaitu $1,013 < 10$, dan besarnya Tolerance yaitu $0,987 > 0,10$. Maka data pada penelitian ini lolos uji multikolineritas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji koefisien korelasi digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Uji korelasi membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana adanya keterkaitan atau pengaruh saling antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,718	4,799		4,109	0,000
X1	0,241	0,101	0,281	2,379	0,020
X2	0,008	0,096	0,009	0,080	0,937

Sumber: Hasil Pengujian SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel koefisien regresi didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 19.718 + 0,241X_1 + 0,008X_2$$

Dari persamaan tersebut, selanjutnya dapat dianalisis pengaruh dari setiap variabel:

- Nilai konstanta memiliki t positif yang menunjukkan bahwa variabel Keterlibatan karyawan dan Budaya Keselamatan Kerja menunjukkan pengaruh yang searah antara pergerakan variabel independent dengan pergerakan variabel dependennya. Nilai 19,718 menkan jika semua variabel independent tidak mengalami perubahan atau bernilai 0 persen maka nilai mengurangi kecelakaan kerja adalah 19,718 secara konstan.
- Koefisien regresi untuk Keterlibatan karyawan sebesar 0,214 memiliki pengaruh yang positif antara variabel independent dengan pergerakan variabel dependennya. Sehingga arah pergerakannya akan searah yang berarti jika Keterlibatan karyawan mengalami kenaikan sebanyak 1% maka mengurangi kecelakaan kerja akan naik sebesar 21,4%.
- Koefisien regresi untuk Budaya Keselamatan Kerja sebesar 0,008, juga memiliki pengaruh yang positif antara variabel independent dengan pergerakan variabel dependennya sehingga arah pergerakannya akan searah yang artinya saat Budaya Keselamatan Kerja mengalami kenaikan sebanyak 1% maka mengurangi kecelakaan kerja akan naik sebesar 0,8%.

5. Uji Hipotesis

a) Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,603	2	4,802	2,891	0,062
Residual	111,268	67	1,661		
Total	120,871	69			

Sumber : Hasil Pengujian SPSS, 2023

Berdasarkan data tersebut nilai signifikansi uji F sebesar $0,067 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel keterlibatan karyawan dan budaya keselamatan kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Upaya mengurangi kecelakaan kerja.

b) Uji T

Berdasarkan pada hasil uji t pada Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Sig. X1 sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan keterlibatan karyawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mengurangi kecelakaan kerja.
- Nilai Sig. X2 sebesar $0,937 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan budaya keselamatan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap mengurangi kecelakaan kerja.

B. Pembahasan

Keterlibatan karyawan yang signifikan dalam mengurangi angka kecelakaan kerja di PT Kayo Makmur Indonesia menjadi poin kunci dalam membentuk lingkungan kerja yang lebih aman dan responsif terhadap keselamatan karyawan. Dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan memiliki pengaruh yang nyata secara parsial terhadap mengurangi kecelakaan kerja. Pengaruh sebesar 24,1%, sebagaimana diungkapkan dalam hasil analisis, menandakan bahwa keterlibatan karyawan memiliki andil yang cukup besar dalam upaya pengurangan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, peran aktif dan partisipatif karyawan dalam implementasi kebijakan keselamatan, pelaporan potensi bahaya, serta komunikasi yang terbuka

tentang praktik-praktik keselamatan menjadi elemen kritis dalam mencapai tujuan keselamatan kerja yang optimal. Berdasarkan konsep yang diungkapkan oleh Yudianti (2017), keterlibatan karyawan mencakup discretionary effort, di mana karyawan memiliki pilihan dan bertindak untuk kepentingan organisasi.

Pentingnya budaya keselamatan kerja di PT Kayo Makmur Indonesia menjadi faktor krusial dalam upaya mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Meskipun hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara budaya keselamatan kerja dan pengurangan kecelakaan kerja, tetapi hal ini tidak mengurangi pentingnya budaya keselamatan sebagai aspek utama dalam mencapai lingkungan kerja yang aman dan bebas risiko. Dalam konteks PT Kayo Makmur Indonesia, budaya keselamatan yang efektif mencakup komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keselamatan dalam setiap aspek operasional. Program pelatihan keselamatan yang berkualitas, promosi perilaku keselamatan, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk keperluan keselamatan merupakan bagian integral dari budaya keselamatan yang sukses. Berdasarkan konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang didefinisikan oleh Widodo (2015:234) memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks lingkungan kerja di PT Kayo Makmur Indonesia. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa budaya keselamatan berkontribusi terhadap pengurangan angka kecelakaan kerja dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip K3 yang mencakup perlindungan dan kesejahteraan pekerja.

Evaluasi mendalam terhadap keterlibatan karyawan dan budaya keselamatan kerja di PT Kayo Makmur Indonesia menjadi esensial dalam upaya mengurangi angka kecelakaan kerja. Meskipun hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan keterlibatan karyawan dan budaya keselamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya mengurangi kecelakaan kerja, namun angka pengaruh sebesar 7,9% memberikan indikasi bahwa peran karyawan dan budaya keselamatan masih memegang peran penting dalam mencapai tujuan keselamatan perusahaan. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dan peningkatan dalam implementasi program-

program keterlibatan karyawan dan budaya keselamatan di perusahaan. Dalam konteks penelitian mengenai keterlibatan karyawan dan budaya keselamatan di PT. Kayo Makmur Indonesia, hasil penelitian yang menunjukkan pengurangan angka kecelakaan kerja dapat dihubungkan dengan upaya meningkatkan tindakan aman dan kondisi kerja yang aman. Keterlibatan karyawan berperan penting dalam meminimalkan tindakan tidak aman, seiring dengan budaya keselamatan yang kuat, yang menciptakan kesadaran kolektif terhadap pentingnya perilaku aman dan pemahaman akan kondisi kerja yang aman.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu mayoritas karyawan memberikan penilaian positif terhadap keterlibatan karyawan di PT Kayo Makmur Indonesia. Hasil penelitian pun menunjukkan penilaian positif terhadap budaya keselamatan kerja, dengan mayoritas nilai pada kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan berhasil membentuk budaya keselamatan yang baik. Selain itu, karyawan menganggap tingkat kecelakaan kerja rendah hingga sangat rendah, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap keselamatan kerja di Perusahaan ini cenderung positif. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara keterlibatan karyawan dan juga pengurangan kecelakaan kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Keterlibatan karyawan memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap upaya pengurangan risiko kecelakaan kerja. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara budaya keselamatan kerja dan pengurangan kecelakaan kerja, tetapi tetap penting dalam menciptakan lingkungan kerja aman dan bebas risiko. Secara simultan, keterlibatan karyawan dan budaya keselamatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kecelakaan kerja, namun keduanya masih memiliki peran penting (7,9%) dalam mencapai tujuan keselamatan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran yang dapat disampaikan yakni perusahaan dapat meningkatkan evaluasi terhadap keterlibatan karyawan dengan pendekatan yang komprehensif sebagai upaya mengurangi

angka kecelakaan kerja. Perusahaan dapat melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan terkait keselamatan, memberikan pelatihan yang relevan, dan mendorong kolaborasi antara berbagai departemen untuk mengidentifikasi risiko potensial adalah langkah penting dalam memperkuat budaya keselamatan. Selain itu, pemantauan secara rutin terhadap praktik keselamatan, evaluasi risiko, dan identifikasi area-area potensial yang memerlukan perbaikan akan membantu dalam mengidentifikasi masalah dan menerapkan solusi yang tepat. Sesi pelatihan reguler yang difokuskan pada kesadaran akan keselamatan, bersama dengan komunikasi yang jelas tentang pentingnya budaya keselamatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga, F. S. (2023). The Influence of Self-Esteem, Rewards, and Work Ethic on Productivity . *Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)*, 4(6), 1140–1152.
- Eko Widodo, S. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizky, Y. I. (2023). The Influence of Job Description, Job Training and Work Experience on Employee Productivity PT XYZ. *Dinasti International Journal of Management Science*, 5(2), 22.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwaka. (2017). *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Yudiani, E. (2017). Work Engagement Karyawan PT Bukit Asam, PERSERO Ditinjau Dari Spiritualitas. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 21-32.